
Pengenalan Eco Print Guna Mengembangkan Keterampilan dan Kreativitas Siswa

Septa Ardiyan M. Rohma¹, Elhefni², Dedi Sufriadi³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1,2}

Universitas Serambi Mekkah Aceh³

 Email Korespodensi: septamukarohma@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 05-06-2025

Disetujui 27-07-2025

Diterbitkan 03-08-2025

Katakunci:

*Limbah plastik,
pencemaran lingkungan,
metode demonstrasi,
pembelajaran IPA,
pendidikan lingkungan*

ABSTRAK

Permasalahan sampah, khususnya limbah plastik, menjadi tantangan besar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kurangnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat, khususnya peserta didik, dalam mengelola sampah menjadi penyebab utama pencemaran yang terus meningkat. Melalui program pengabdian di SMP N 54 Palembang, dilakukan upaya edukatif dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan limbah plastik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sasaran siswa kelas VIII. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam membimbing siswa mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan yang bermanfaat, seperti tas dari kemasan deterjen bekas. Selain meningkatkan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa, kegiatan ini juga berpotensi memberikan nilai ekonomi. Penerapan pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan ini membuktikan pentingnya integrasi edukasi lingkungan dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

PENDAHULUAN

EcoPrint adalah teknik mewarnai dengan mendekorasi kain dengan bahan alami sekaligus menghasilkan motifnya. Teknologi ini adalah tren saat ini karena merespons peningkatan produksi yang ramah lingkungan dan sesuai dengan isu yang sedang naik daun mengenai produksi ramah lingkungan (Atirza & Soewondo, 2018). Tidak seperti metode pewarnaan dan cetak motif pada kain yang menggunakan bahan buatan, yang memiliki sifat karsinogen dan membahayakan yang dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan manusia dan lingkungan. Naftol, indigosol, dan remaso adalah beberapa contoh bahan buatan yang disintesis secara kimia sebagai turunan hidrokarbon aromatic (Saraswati & Sulandjari, 2018).

Daun jati, daun ubi, dan tumbuhan berwarna lainnya adalah bahan alam yang sering digunakan untuk membuat ecoprint. Di sekolah, siswa dapat memperoleh keanekaragaman keterampilan. Salah satu metode pembuatan ecoprint adalah *pounding*. Metode ini sederhana untuk menggunakan ecoprint (Arif & Marsudi, 2019). India Flint, seorang seniman dari Australia, memperkenalkan teknik ecoprint dalam bukunya yang dirilis pada tahun 2008 "Eco Colour: Botanical Dyes for Beautiful Textiles". Teknik pewarnaan kain dengan bahan alami, yang dikenal sebagai *ecodyeing*, dikembangkan menjadi teknik ecoprint. Metode ecoprint ini mengintegrasikan warna dan bentuk ke dalam bahan.

Warna-warna yang ditunjukkan mungkin berbeda secara tak terduga dari daun jati muda dan warna daun ungu pucuk ungu merah, merah muda, atau oranye. Fitur unik lain dari teknologi ecoprint ini adalah bahwa daun yang sama dapat menghasilkan warna yang berbeda. Teknologi EcoPrint ini menawarkan beberapa keuntungan. Pertama, dalam hal keramahan lingkungan dalam kaitannya dengan ecoprints, seni menggunakan lingkungan alam dan baik dikaitkan dengan. Ini menjelaskan di atas bahwa menciptakan motif tak terduga dan warna yang tidak terduga dari teknologi ecoprint. Ini juga dipengaruhi oleh jenis kain dan pemulihan motif dan warna kain. Menggunakan teknologi ini tidak memungkinkan kain dibuat dari kain lain. Ini memiliki motif yang sama dan warna yang sama. Ecoprint dapat diterapkan pada berbagai kain, seperti kapas, sutra, viscose, ciphonne, linen, shantung dan felt (Irianingsih, 2018).

Sekolah menengah pertama dan sederajat menjadi pondasi pertama dalam penanaman keterampilan karena pada usia tersebut anak sudah dapat menangkap materi dan instruksi guru secara mandiri serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu kegiatan dilaksanakan di SMP N 54 Palembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari sekolah tersebut belum pernah mendengar dan mengenal teknik ecoprint. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang ecoprint dan keterampilan bagi siswa dalam memanfaatkan potensi lokal melalui tanaman yang ada disekitar sekolah.

METODE

Kegiatan ini merupakan serangkaian aktivitas yang dibuat untuk memperbaiki keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman, serta mengubah sikap seseorang terutama siswa sekolah dasar. Untuk memastikan kegiatan yang efektif, sangat penting untuk merancang program yang sesuai dengan sasaran agar dapat meningkatkan peluang kesuksesan dan memberikan dampak positif bagi siswa sekolah menengah pertama. Kegiatan ini adalah proses pendidikan yang dirancang secara khusus untuk

meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan kerja siswa siswi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membawa perubahan positif dalam perilaku dan kerjasama individu maupun kelompok.

Pada kegiatan ini sasaran yang dipilih yaitu siswa kelas 7 SMP N 54 Palembang, Pada Tingkat kelas ini siswa biasanya lebih terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan terlibat dalam kegiatan kreatif. Ini menjadikan siswa yang ideal untuk eksperimen dan penerapan teknik seperti ecoprint yang memerlukan eksplorasi dan kreativitas. Berikut metode pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint siswa kelas 7 SMP N 54

Palembang

1. Tahap Persiapan
 - a. Menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah SMP N 54 Palembang.
 - b. Pembuatan materi untuk kegiatan sosialisasi kepada siswa.
 - c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan ecoprint.
 - d. Melakukan briefing tim.
2. Tahap Sosialisasi
 - a. Melakukan presentasi dengan menampilkan materi yang telah disiapkan oleh tim.
 - b. Selanjutnya adalah sesi tanya jawab, siswa diberikan waktu untuk berdiskusi terkait persiapan pelaksanaan pelatihan yang akan dilaksanakan.
3. Tahap Pelatihan
 - a. Tim memberikan arahan kepada siswa dan menjelaskan cara-cara pembuatan ecoprint.
 - b. Proses pembuatan berlangsung selama satu hari.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan praktik ecoprint yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi UIN Raden Fatah Palembang bersama siswai SMP N 54 merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan teknik ecoprint kepada generasi muda. Kegiatan praktek pembuatan Ecoprint ini diikuti oleh 34 Siswa/I SMP N 54 Palembang. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa sekolah Menengah Pertama dengan tujuan untuk melatih kreativitas, bentuk kepedulian terhadap lingkungan, serta bentuk untuk meningkatkan percaya diri terhadap karya yang dibuat. Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting, sehingga ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan serta memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan mengenai teknik dasar ecoprint. Para siswa diajarkan cara memilih dan menyiapkan bahan-bahan alami yang akan digunakan, serta bagaimana menata dan menempelkan bahan tersebut pada kain. Proses ini dilakukan dengan penuh semangat dan antusiasme dari para siswa, yang sangat tertarik melihat hasil warna dan motif yang terbentuk secara alami pada kain.

Setelah bahan-bahan alami ditempelkan pada kain, langkah selanjutnya adalah proses penguapan atau steaming. Mahasiswa KKN menunjukkan cara melakukan steaming menggunakan peralatan sederhana

yang tersedia di sekolah. Proses ini bertujuan untuk mengunci warna pada kain sehingga motif yang dihasilkan lebih tahan lama. Siswa diajak untuk berpartisipasi langsung dalam proses ini, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman praktis dan melihat sendiri bagaimana motif-motif indah terbentuk.

Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya belajar tentang teknik ecoprint, tetapi juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Mahasiswa KKN menyisipkan edukasi lingkungan dalam setiap tahap proses, seperti pentingnya memanfaatkan daun-daun yang jatuh dan bunga-bunga yang tidak terpakai, daripada membuangnya begitu saja. Pesan-pesan tentang konservasi ini diharapkan dapat tertanam dalam benak siswa dan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Hasil akhir dari kegiatan ecoprint ini adalah kain-kain dengan motif alami yang dihasilkan oleh para siswa sendiri. Setiap kain memiliki motif yang unik dan berbeda, tergantung dari jenis bahan yang digunakan dan cara penataannya. Siswa sangat bangga dengan hasil karya mereka dan tidak sabar untuk membawa pulang kain tersebut sebagai kenang-kenangan dari kegiatan ini.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi para mahasiswa KKN. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga belajar banyak dari proses interaksi dengan siswa. Keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja tim mahasiswa semakin terasah melalui kegiatan ini. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan wawasan baru tentang bagaimana mengemas program pengabdian masyarakat yang efektif dan berdampak bagi lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, praktik ecoprint yang melibatkan mahasiswa KKN dan siswa SMP N 54 Palembang ini merupakan contoh nyata dari sinergi antara pendidikan, seni, dan pelestarian lingkungan. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, sekaligus memupuk rasa tanggung jawab lingkungan pada generasi muda. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan di berbagai tempat lainnya. Beberapa kegiatan pelatihan Ecoprint dapat digambarkan dalam bentuk dokumentasi seperti berikut :



Gambar 1. Sosialisasi Pengenalan Eco Print

Gambar 1 merupakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum pelatihan, kami menjelaskan EcoPrint dengan ringkas dan mudah dipahami, kepada siswa/I SMP N 54 Palembang. Demikian kami jelaskan eco-printing yang merupakan wujud kecintaan terhadap lingkungan. Sebab, menggunakan alat dan bahan alami yakni daun dan bunga tanaman sekitar yang mampu mengurangi pencemaran lingkungan. kami

juga menjelaskan secara singkat cara membuat ecoprint sehingga siswa dapat mempratekkan apa yang akan mereka lakukan pada pelatihan ecoprint selanjutnya.



Gambar 2. Proses Pembuatan Eco Print Oleh Siswa/I SMP N 54 Palembang

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan ecoprinting yang dilakukan langsung oleh mahasiswa kepada siswa/I SMP N 54 Palembang. Mereka menciptakan bentuk daun dan bunga sesuai imajinasi dan kreativitasnya. Setelah daun dan bunga dihaluskan, rendam kantong pembawa dalam air tawar selama 15 menit. Jemur tas pembawa di bawah sinar matahari hingga kering.



Gambar 3. Foto Bersama Hasil Pembuatan Eco Print

Merupakan foto bersama menampilkan hasil karyanya dalam pembuatan jilbab eco print. Motif yang dihasilkan sangat beragam, dengan warna alami daun dan bunga yang sangat indah. Mereka sangat puas dengan pelatihan ecoprint ini. Di sini, mereka dapat menuangkan kreativitas dan imajinasinya melalui kreasi yang ramah lingkungan, yang nantinya dapat dikembangkan dan digunakan untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Hasil dari tas totebag Ecoprint ini nantinya dapat digunakan oleh siswa sebagai alternatif pengganti kantong plastik, sehingga mengurangi sampah plastik

KESIMPULAN

Kreativitas yang perlu dikembangkan pada anak -anak adalah aspek penting saat ini. Salah satu cara untuk mengembangkan adalah menyediakan anak -anak melalui pelatihan media EcoPrint. Salah satu perkembangan Eco-Fashion yang ada, teknologi pencetakan ramah lingkungan menciptakan mode ramah lingkungan (Saptuningsih *et al.*, 2019).

EcoPrint adalah buku mewarnai kain yang berisi kontak langsung karena tekanan. Istilah ecoprint berasal dari kata eco, yang berarti alam selama tekanan pada proses pencetakan. Saat membuat ecoprints dalam proses yang sederhana dan sederhana, Anda akan membutuhkan alat yang sulit dan teknik pewarnaan Ecoprint yang ramah lingkungan untuk digunakan. Bahan -bahan ini digunakan sebagai alternatif untuk peranko atau busa seperti batik tertulis tradisional yang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (detak jantung, uap, fermentasi). Metode penerapan kegiatan ini menggunakan metode persiapan, sosialisasi, pelatihan dan evaluasi. Teknologi EcoPrinting bertujuan untuk memberikan alternatif untuk produksi tekstil dan percakapan yang ramah lingkungan tentang pentingnya konsumen dan pembuatan produk yang ramah lingkungan (Herlina, 2018).

Tujuan menciptakan kerajinan ocoprint adalah untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak Anda. Hasil kegiatan ini tersedia dan diharapkan mempengaruhi lingkungan dalam bentuk tanaman yang dikonversi menjadi produk nilai ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzani, S. D., Wignyanto, W., Hindun Pulungan, M., & Rosallina Lutfi, S. (2016). Natural Dye of Soursop Leaf (*Annona muricata* L.) for Mori Primmissima Fabric (Study: Types and Fixation Concentrations). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(3), 1. <https://doi.org/10.21776/ub.industria.2016.005.03.3>
- Arif, W. F., & Marsudi. (2019). Uji Coba Warna Daun Sirih Merah dengan Teknik Pounding dan Steam. *Journal of Visual Languages & Computing*, 7(2), 73–80. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/29246>
- Atirza, V., & Soewondo, P. (2018). Penyisihan Zat Warna Naphthol pada Limbah Cair Batik dengan Metode Adsorpsi Menggunakan Adsorben Tanah Liat dan Regenerasinya. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24(1), 93–107. <https://ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/8/2020/04/7-93-106-Valerie.pdf>
- Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 15(2), 118–130. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2540/2317>
- Pujilestari, T. (2014). Pengaruh Ekstraksi Zat Warna Alam dan Fiksasi terhadap Ketahanan Luntur Warna pada Kain Batik Katun. *Dinamika Kerajinan Dan Batik: Majalah Ilmiah*, 31(1), 31–40. <https://doi.org/10.22322/dkb.v31i1.1058>
- Saraswati, T. J., & Sulandjari, S. (2018). Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Jenis dan Massa Mordan Tawas dan Cuka. *EJournal Unesa*, 7(2), 1–7. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnaltata-busana/article/view/24723>
- Utaminingsih, A., & Wike. (2019). Pelatihan Ecoprint bagi Kader PKK Di Desa Tegalweru, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. 28–32.
- Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, <https://jurnal.pekalongankota.go.id/index.php/litbang/article/view/101>